

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data-data berikut merupakan rata-rata persentase kematian *Boophilus microplus* dalam tiga stadium yaitu larva, nimfe dan dewasa setelah direndam dalam lima larutan perendaman dan tiga waktu perendaman yang berbeda.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Kematian Stadium Larva

Stadium	Larutan Perendam	Waktu (menit)		
		5 (T0)	10 (T1)	15 (T2)
Larva (S0)	Aqua (L0)	0	0	0
	Akar Tuba 0,5% (L1)	0	6,15	12,29
	Akar Tuba 1% (L2)	15	17,22	26,07
	Akar Tuba 2% (L3)	21,15	35,22	39,15
	Coumaphos 0,5% (L4)	47,01	72,78	90

Perendaman stadium larva dalam larutan Coumaphos 0,5 persen dengan waktu perendaman 15 menit memberi hasil tertinggi yaitu mampu membunuh larva sebanyak 90 persen. Hasil terendah pada perendaman larutan akar Tuba 0,5 persen dengan waktu perendaman 5 menit belum mampu membunuh larva.

Tabel 2. Rata-rata Persentase Kematian Stadium Nimfe

Stadium	Larutan Perendam	Waktu (menit)		
		5 (T0)	10 (T1)	15 (T2)
Nymfe (S1)	Aqua (L0)	0	0	0
	Akar Tuba 0,5% (L1)	0	0	6,15
	Akar Tuba 1% (L2)	0	6,15	12,29
	Akar Tuba 2% (L3)	17,22	28,78	30,29
	Coumaphos 0,5% (L4)	26,07	33	68,85

Perendaman stadium nimfe dalam larutan Coumaphos 0,5 persen dengan waktu perendaman 15 menit memberi hasil tertinggi yaitu mampu membunuh nimfe sebanyak 68,85 persen. Hasil terendah pada perendaman larutan akar Tuba 0,5 persen (5 dan 10 menit) dan 1 persen (5 menit) belum mampu membunuh stadium nimfe.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Kematian Stadium Dewasa

Stadium	Larutan Perendam	Waktu (menit)		
		5 (T0)	10 (T1)	15 (T2)
Dewasa (S2)	Aqua (L0)	0	0	0
	Akar Tuba 0,5% (L1)	0	0	0
	Akar Tuba 1% (L2)	0	0	6,15
	Akar Tuba 2% (L3)	0	6,15	15
	Coumaphos 0,5% (L4)	15	17,71	21,15

Perendaman stadium dewasa dalam larutan Coumaphos 0,5 persen dengan waktu perendaman 15 menit memberi

hasil tertinggi yaitu mampu membunuh sebanyak 21,15 persen. Hasil terendah pada perendaman larutan akar Tuba 0,5 persen (5, 10 dan 15 menit), 1 persen (5 dan 10 menit) dan 2 persen (5 menit) belum mampu membunuh stadium dewasa.

Berdasarkan analisis sidik ragam (Lampiran 1) diperoleh hasil F hitung faktor S (148,52) > F tabel 0,05 (6,94). Hal ini berarti bahwa diantara faktor S (stadium larva, nimfe dan dewasa) terdapat perbedaan yang nyata. F hitung faktor L (88,35) > F tabel 0,05 (2,78). Hal ini berarti terdapat perbedaan ^{nyata} antara faktor L (larutan perendam aqua, akar Tuba 0,5, 1, 2 persen dan Coumaphos 0,5 persen). Hasil yang lain, F hitung faktor T (31,63) > F tabel 0,05 (3,15). Hal ini membuktikan bahwa diantara faktor T (waktu perendaman 5, 10 dan 15 menit) juga terdapat perbedaan nyata ($p < 0,05$).

Setelah diuji lebih lanjut dengan uji Beda Nyata Terkecil 5 % diperoleh hasil bahwa dalam perendaman larutan akarisida yang terbaik menimbulkan kematian pada stadium larva sedangkan jumlah kematian terendah pada stadium dewasa (Lampiran 2).

Perendaman *B. microplus* dalam lima larutan perendam yaitu aqua, akar Tuba 0,5, 1, 2 persen dan Coumaphos 0,5 persen. Larutan Coumaphos 0,5 persen memberikan

hasil terbaik. Sedangkan hasil terendah pada larutan akar Tuba 0,5 persen tetapi tidak berbeda nyata dengan aqua (Lampiran 3).

Di antara waktu perendaman 5, 10 dan 15 menit, perendaman *B. microplus* selama 15 menit memberikan hasil terbaik. Hasil terendah pada waktu perendaman 5 menit (Lampiran 4).